

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

By: Hamzah Fansuri

Email: Fansurihamzah1009@yahoo.com

Supervisor: Mariaty Ibrahim

Business Administration - Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau
Campus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to examine the persial and simultaneous influence of firm size, sales growth, and profitability of capital structure. Where independent variables in this study is the size of the company, sales growth, and profitability while the dependent variable is the capital structure. The sample used is secondary data derived from the financial statements of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2009 to 2014.

This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling technique. The classical assumption test in this research includes normality test, multicollinearity test, heterokedastisity test and autocorrelation test. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test of coefficient of determination. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 20.

The results of this study indicate that firm size variables persial (t test) affect the capital structure, while the variable sales growth and profitability does not affect the capital structure of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous test results (f) show the significant effect of firm size variable, sales growth, and profitability on capital structure in textile and garment companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Company size, sales growth, profitability, and capital structure*

PENDAHULLUAN

A.Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi di masa sekarang menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam hal menciptakan produk dan jasa yang mampu diterima oleh masyarakat. Selain menyediakan produk dan jasa, perusahaan juga perlu mengatur keuangannya agar bisa unggul dalam strategi dan pelaksanaan yang dirancang. Manajemen keuangan menjadi penting pada situasi global yang tidak menentu dan terus menuntut perusahaan agar mampu menentukan sumber dananya agar bisa beroperasi dan menjalankan usahanya. (Riyanto, 2001) menyatakan bahwa pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (internal source) maupun dari sumber ekstern (external source).

Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (retained earnings) dan depresiasi (depreciations). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan dana dari para pemegang saham. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Makin besar dana intern yang berasal dari laba ditahan akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan pada

masa mendatang. Laba ditahan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang timbul di masa datang, untuk melunasi hutang perusahaan, untuk menambah modal kerja, ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan di masa datang (Riyanto, 2001). Selain sumber dana dari internal, sumber dana yang lain adalah sumber eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Riyanto, 2001). Manajer keuangan diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, hutang, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Struktur modal diukur dengan Deb To Equity Ratio (DER) karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (debt) dengan total modal sendiri (equity) (Husnan, 2006). DER menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Jika semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggipula risiko suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendirinya dalam mendanai kegiatan operasinya. Banyak variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sifat manajemen, sikap pemberi jaminan dan lembaga penilaian peringkat, keadaan pasar modal, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2006).

Berdasarkan trad-off theory (Brigham, Gapenski dan Dave, 1999), dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. (Brigham dan Gapenski 1996) mengatakan seringkali perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan laba ditahan untuk membiayai aktifitas perusahaan daripada menggunakan hutang.

Berdasarkan trade-off theory (Adrianto dan Wibowo, 2007), Dinyatakan bahwa profitabilitas diprediksikan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin besar pula keuntungan yang diharapkan. Risiko yang timbul akan sejalan dengan kemampuan laba yang diharapkan. Pola yang dikembangkan untuk mengatasi masalah keuntungan dan resiko adalah memaksimalkan laba (maximise profit) disamping meminimumkan resiko (minimizing risk) (Raharjo, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di Bursa Efek Indonesia”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
 - b. Mengetahui pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
 - c. Mengetahui profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
 - d. Mengetahui Struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
 - e. Mengetahui pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
 - f. Mengetahui pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa praktis dan teoritis, memberikan sumbangan bidang Manajemen Keuangan khususnya yang berkaitan dengan firm size, sales growth dan profitability terhadap struktur modal. Serta memberikan informasi dan wawasan kepada para pembaca khususnya untuk para investor atau calon investor, perusahaan dan seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan-

perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- a. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun suatu struktur modal yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
- b. Bagi Investor Memberikan informasi kepada para investor yang memberikan penjelasan tentang struktur modal. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.
- c. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi peneliti yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kepentingannya.

C. Kerangka Teoritis

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011) merupakan besar kecilnya perusahaan di lihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi pertumbuhan

penjualan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Sedangkan menurut Fabozzi (2008) "Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun." Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah.

3. Profitabilitas

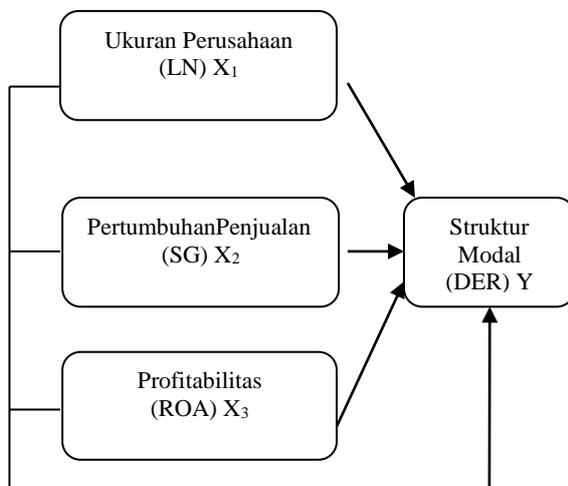
Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut R Agus Sartono (2008) "Profitabilitas (profitability) adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri".

4. Struktur Modal

Struktur Modal Menurut Keown dan Martin (2010) struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Sedangkan menurut Sudana (2011) struktur modal berkaitan dengan

pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal sebuah perusahaan adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham.

D. Kerangka Pemikiran Variabel independen



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

E. Metode penelitian

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Objek penelitian adalah perusahaan tekstil dan garment yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 dan untuk pengambilan data adalah di bursa efek Indonesia cabang Riau di JL. Jend Sudirman, No. 73, Rintis, Lima Puluh, Kota Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id. Karena di Bursa Efek Indonesia data keuangan secara keseluruhan cabang kantor diseluruh indonesia digabungkan dan mempermudah pemegang saham melihat pergerakan saham

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti (Sugiyono 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen yang listing di bursa efek Indonesia periode 2009-2014.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *pusposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tekstildangarmen yang sudah adadanmasihterdaftar di Bursa Efek Indonesia padatahun 2009 sampaidengan 2014.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir padatanggal 31 Desember selama periode pengamatan
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2009-2014.

HASIL PEMBAHASAN

1. Ukuran Perusahaan

Nilai ukuran perusahaan tertinggi diperoleh oleh perusahaan Pan Brothers Tbk pada tahun 2010 yang berjumlah 9.217.073. Yang artinya perusahaan tersebut memperoleh total aset yang besar sehingga semakin besar jumlah aset maka semakin besar modal yang ditanam (surhali, 2006) dan perusahaan yang terendah dalam memperoleh nilai

ukuran perusahaan terendah diperoleh oleh perusahaan Century Textile Industry Tbk pada tahun 2012 sebesar 301.276 yang artinya perusahaan tersebut memperoleh total aset yang kecil, sehingga semakin rendah jumlah aset maka semakin sedikit modal yang ditanamkan.

2. Pertumbuhan Penjualan

Diketahui nilai pertumbuhan penjualan yang tertinggi diperoleh oleh perusahaan Nusantar Inti Corpora Tbk pada tahun 2010 sebesar 532,94 yang artinya perusahaan tersebut akan menambah jumlah modalnya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi peningkatan pertumbuhan penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya (Priambodoet al, 2014) dan perusahaan yang memperoleh nilai pertumbuhan penjualan terendah ialah perusahaan Century Textile Industry Tbk pada tahun 2009 sebesar (39,42) yang artinya perusahaan tersebut akan memperoleh struktur modal yang rendah yang disebabkan rendahnya nilai pertumbuhan penjuala

3. Profitabilitas

Berdasarkan analisa diatas diketahui bahwa perusahaan sampel memiliki profitabilitas (ROA) yang paling tinggi di capai oleh PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 10.10%, dan ROA yang terendah dicapai PT Nusantara Inti Corpora pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.08%

4. Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pemeriksaan kesimpulan adalah data dikatakan distribusi normal apabila $Asymptotic\ significance > 0.05$ (Ghozali, 2011).

Tabel III.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		3
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.62975289
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.167
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Dari Tabel III.5 diketahui nilai Asymptotic signifikansi sebesar 0.374. Maka dari hasil uji normatif dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Kesimpulan ini dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test yang

menunjukkan perolehan nilai Asymptotic Significance sebesar 0.374 yang mana lebih besar dari 0.05.

B. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas ada tidaknya korelasi antar variable tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada Tabel III.5 sebagai berikut :

Tabel III.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN	.930	1.076
	SG	.954	1.049
	ROA	.974	1.027

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Pada Tabel III.6 hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai VIF LN,SG, dan ROA lebih kecil dari pada 10 dan nilai tolerance LN, SG, dan ROA lebih besar dari pada 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

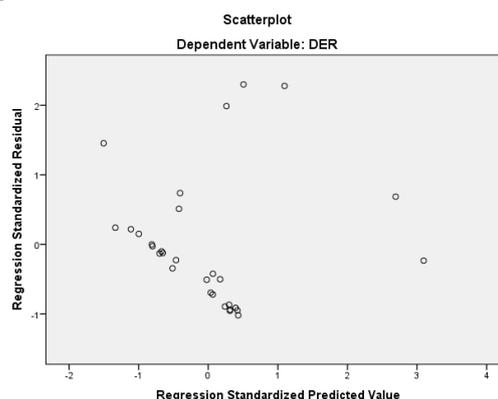
C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam menguji heteroskedastisitas adalah jika nilai

signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi.

Scatterplot digunakan dengan melihat grafik antar nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZRESID dengan residunya ZPRED. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dengan sumbu X menjadi residu (Y prediksi – Y sesungguhnya)

Grafik untuk pengujian heteroskedastisitas baik untuk model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar III.1 berikut ini :



Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Gambar 3.1 Scatterplot
Dependent Variabel : DER

Pada Gambar III.1 dapat diketahui hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan uji scatterplot yang tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Analisis grafik plot memiliki kelemahan yang signifikan karena jumlah pengamatan dapat mempengaruhi hasil plotting. Semakin

sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Tabel III.7
Hasil Uji Heteroskedastitas

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.730	.490		7.611	.000
LN	.000	.000	-.560	-3.317	.030
SG	7.877	.002	.007	.044	.966
ROA	.009	.089	.017	.106	.917

a. Dependent Variable: ABSRES3

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan Tabel III.7 Hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (LN), pertumbuhan penjualan (SG), dan profitabilitas (ROA) lebih dari tingkat kepercayaan 0.05. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi masing-masing variabel independen yaitu LN sebesar $0.030 > 0.05$; SG sebesar $0.966 > 0.05$; dan ROA sebesar $0.917 > 0.05$. Sehingga pada model regresi ini variable data heteroskedastisitas tidak terjadi kesamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain atau yang artinya dapat disimpulkan

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Pengujian autokorelasi dapat dilihat pada statistik Durbin-walson (DW) untuk model regresi ini adalah 1.688, dan model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $4 - dw < 4 - dw < 4$ (Ghozali, 2011)

Tabel III.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.247	3.83345	1.637

a. Predictors: (Constant), ROA, SG, LN

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel III.8 di peroleh Nilai DW sebesar 1.637 kemudian nilai DW yang diperoleh dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson berupa jumlah sampel (N) sebanyak 30 dan variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3, serta signifikan 5%. Maka di peroleh nilai Tabel Durbin-Watson dengan batas bawah (D_L) sebesar 1.214 dan batas

(D_U) sebesar 1.649, sehingga menghasilkan :

$$D_U < D_w < 4 - d_U$$

$$1.649 \quad 1.637 \quad 2.351$$

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi, hasil pengujian sejalan dengan model regresi tidak terjadi autokorelasi yang menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel dependen DER terbebas dari masalah autokorelasi.

2. Hasil Analisis Secara Parsial

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh secara parsial antara variable $LN(X_1)$, $SG(X_2)$, dan $ROA(X_3)$ terhadap $DER(Y)$ dengan LN , SG dan ROA menjadi variable Independent kemudian DER menjadi variable terikat (dependent)

A. Ukuran Perusahaan (LN)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana LN yang dapat dilihat pada tabel 3.9 :

Tabel III.9
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana LN
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.481	.996		4.497	.000
LN	-.011	.000	-.312	-1.740	.029

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan pada Tabel III.9 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$DER = \alpha + b_1 LN$$

$$DER = 4,481 + (-0,011)$$

$$DER = 4,481 - 0,011$$

Dan hasil regresi menunjukkan:

- Nilai konstan (α) adalah = 4,481 artinya apabila ukuran perusahaannya 0, maka struktur modal nilainya adalah 4,481
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,011. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan maka variabel struktur modal akan turun sebesar 0,011.

2. Determinasi parsial (R^2)

Tabel III.10
Hasil Uji R^2 Parsial (LN)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.312 ^a	.097	.065	4.27080

a. Predictors: (Constant), LN

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel III.10 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0.097 yang artinya adalah terdapat sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan variabel struktur modal sebesar 9,7% sedangkan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji hipotesis t (parsial)

Adapun perhitungan hipotesis penelitian di terima atau di tolak yaitu dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig < \alpha (0,05)$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig > \alpha (0,05)$ maka h_0 di terima dan h_a di tolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel III.9 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,470 dan tingkat signifikan sebesar 0,029 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,056. Apabila t_{hitung} bernilai negatif maka nilai t_{tabel} juga bernilai negatif. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-1,470 > -2,056$) dan nilai signifikan 0,029 lebih kecil dari 0,05. Maka h_0 di tolak dan h_a di terima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sambharakreshna (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat struktur modal perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan kecil.

B. Pertumbuhan Penjualan (SG)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana SG

yang dapat di lihat pada tabel III.11 :

Tabel III.11
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (SG)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.404	.820		4.150	.000
SG	-.001	.004	-.040	1.213	.233

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan pada Tabel III.11 dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$DER = \alpha + b_1 SG$$

$$DER = 3,404 + (-0,001)$$

$$DER = 3,404 - 0,0001$$

Dan hasil regresi menunjukkan:

- a. Nilai konstan (α) adalah = 3,043 artinya apabila pertumbuhan penjualannya 0, maka struktur modal nilainya adalah 3,043
- b. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,001. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan satu satuan maka variabel struktur modal akan turun sebesar 0,001.

2. Determinasi parsial (R²)

Tabel III.12

Hasil Uji R² Parsial (SG)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.040 ^a	.002	-.034	4.49206

a. Predictors: (Constant), SG

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel III.12 dengan melihat nilai R² sebesar 0.002 yang artinya adalah terdapat sumbangan pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap

variabel struktur modal sebesar 2% sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji hipotesis t (parsial)

Berdasarkan Tabel III.11 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,213 dan tingkat signifikan sebesar 0.833 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,056. Sehingga dari data tersebut di ketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,213 < 2.056$) dan nilai signifikan 0,833 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kurniawan, (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjual tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan penjual maka struktur modal akan menurun hal ini disebabkan karena stabilitas penjual akan mempengaruhi stabilitas pendapatan yang pada akhirnya dapat memperoleh

dana internal lebih besar dan mampu membayar biaya hutang.

C. Profitabilitas (ROA)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana ROA yang dapat di lihat pada tabel 3.13 :

Tabel III.13

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (ROA)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.876	.716		5.412	.000
1 ROA	-.523	.162	-.520	-3.225	.023

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan pada Tabel III.13 dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$DER = \alpha + b_1 ROA$$

$$DER = 3,876 + (-0,523)$$

$$DER = 3,876 - 0,523$$

Dan hasil regresi menunjukkan:

- Nilai konstan (α) adalah = 3,876 artinya apabila Return On Assets nilainya 0, maka struktur modal nilainya adalah 3,876
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,523. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Return On Asset satu satuan maka variabel

struktur modal akan turun sebesar 0,523.

2. Determinasi parsial (R²)

Tabel III.14
Hasil Uji R² Parsial (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.245	3.83905

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel III.14 dengan melihat nilai R² sebesar 0.270 yang artinya adalah terdapat sumbangan pengaruh variabel Return On Asset terhadap

variabel struktur modal sebesar 27% sedangkan sisanya 73,% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

Uji hipotesis t (parsial)

Berdasarkan Tabel III.13 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -3,225 dan tingkat signifikan sebesar 0,223 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,056. Apabila t_{hitung} bernilai negatif maka nilai t_{tabel} juga bernilai negatif. Sehingga dari data tersebut di ketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (-3,225 < -2.056) dan nilai signifikan 0,223 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 di terimadan H_a di tolak yang artinya secara parsial pengaruh Return On Asset terhadap struktur modal ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah

dilakukan oleh Susetyo (2006) dan Prima (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang artinya apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dimana dengan menurunnya struktur modal sebagai akibat berkurangnya hutang jangka panjang yang bisa dilunasi dengan profit yang naik.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda (simultan)

Tabel hasil uji analisis regresi berganda secara simultan adalah sebagai berikut

Tabel III.15

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada Tabel III.15 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$DER = \alpha + b_1 LN + b_2 SG + b_3 ROA$$

$$DER = 4,669 - 0,010 - 0,011 - 0,458$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 4,669 artinya apabila variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan return on aset nilainya 0, maka variabel struktur modal nilainya adalah 4,669.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,010. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan maka variabel struktur modal akan turun sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel lain 0.
- Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -0,011. Hal ini

mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel pertumbuhan penjualan satu satuan maka variabel struktur modal akan turun sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel lain 0.

- d. Nilai koefisien retron on asset sebesar -0,485. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel retron on asset satu satuan maka variabel struktur modal akan turun sebesar 0,485 dengan asumsi bahwa variabel lain 0.

a. DETERMINASI R² (simultan)

Berikut adalah tabel hasil uji determinasi R² secara simultan yang di olah dengan menggunakan program spss 20:

Determinasi R² simultan
Tabel III.16
Hasil Uji R² Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.570 ^a	.325	.247	3.83345

a. Predictors: (Constant), ROA, SG, LN

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Hasil uji ini dapat di buktikan dengan melihat nilai R² atau R Square sebesar 0,325 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan retron on asset terhadap variabel struktur modal sebesar 32,5% sedangkan sisanya 68,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas serta mendeteksi pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal padaperusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil dan garmen yang memperoleh nilai ukuran perusahaan tertinggi ialah perusahaan Indo Rama Synthetic Tbk ,Yang artinya perusahaan tersebut memperoleh total aset yang besar sehingga semakin besar jumlah aset maka semakin besar modal yang ditanam
2. nilai pertumbuhan penjualan yang tertinggi diperoleh oleh perusahaan Nusantar Inti Corpora Tbk yang artinya perusahaan tersebut akan menambah jumlah modalnya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi peningkatan pertumbuhan penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya
3. belum terdapat perusahaan yang dinilai baik dalam memperoleh retron on asset karena selama periode penelitian perusahaan belum mencapai standar rasio return on asset hal ini disebabkan penggunaan aktiva masih kurang efisien dan laba yang dihasilkan masih rendah.
4. Nilai struktur modal yang paling baik adalah PT Nusantara Inti Corpora Tbk karena mempunyai nilai DER di bawah Standar

industri. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan laba usaha atau modal sendiri daripada memilih menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. Sedangkan 4 perusahaan lainnya masih dinilai kurang baik dalam mengelola keuangan perusahaan karena selama periode penelitian masih terdapat nilai DER yang melebihi standar industri.

5. Adapun hasil uji parsial ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan return on asset terhadap struktur modal yaitu :
 - a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga semakin kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi.
 - b. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
 - c. Profitabilitas yang di proyeksikan kedalam return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sehingga model regresi ini belum layak digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan tekstil

dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

6. Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan return on asset secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Sementara pertumbuhan penjualan dan return on asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, maka perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan ukuran perusahaan untuk mengambil struktur modal.
2. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan relatif sedikit, maka diharapkan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian mengurangi penggunaan dana eksternal sehingga dengan demikian dapat mengembalikan keseimbangan pertumbuhan penjualan.
3. Bagi Investor dan calon investor, perlu melihat tingkat perolehan laba dan modal pada perusahaan. Sebab perolehan laba yang rendah dan struktur modal eksternal yang tinggi akan meningkatkan resiko bagi investor.

dan calon investor dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya menggunakan beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 sebagai obyek penelitian. Penelitian yang akan datang diharapkan agar menambah pengamatan jenis industri atau karakteristik perusahaan bisa lebih menyeluruh sehingga jumlah sampel yang diperoleh akan lebih banyak, serta menambah periode pengambilan sampel dapat dilakukan lebih lama sehingga diharapkan akan menambah hasil penelitian yang lebih baik.
 - b. Penelitian selanjutnya perlu menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan seperti likuiditas, nilai perusahaan, risiko bisnis dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta BPFE
- Brealey, Richard A. Myers, Stewart C, & Marcus, Alan J. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Bram Hadianto. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat Damodar, Gujarati. 1997. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga
- Dwilestari, A. 2010. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Akuntansi 6(2): 153-156.
- Fabozzi, Frank J. 2008. Manajemen Investasi. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadianto, B. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. Universitas Kristen Maranatha Bandung. Jurnal Manajemen 14(2): 43-53.
- Hanafi, M. M, 2013. Manajemen Keuangan. Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Horngren, Charles T. Dan Walter T Harrison Jr. 2009. Akuntansi. Jakarta : Erlangga.
- Idris. 2006. Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS. Padang: UNP